

Kata Pengantar

Pentingnya Informasi Biaya

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Kuantitas masukan jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan biaya, sedangkan kuantitas keluaran jika dikalikan dengan harga per satuan merupakan pendapatan. Selisih antara nilai keluaran dengan nilai masukan merupakan laba atau sisa hasil usaha.

Sebagai pengelola proses pengolahan masukan menjadi keluaran, manajemen suatu perusahaan disamping berkewajiban untuk memperoleh pendapatan, tidak kalah pentingnya untuk mengusahakan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dibandingkan dengan nilai keluaran yang diperoleh perusahaan. Dengan laba yang diperolehnya perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bahkan akan mampu mengembangkan dirinya. Jika manajemen suatu perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 10% dari total investasi, hasil usaha tersebut kurang memadai jika dibandingkan jika dana tersebut ditanamkan dalam bentuk deposito berjangka di bank yang besarnya berkisar antara 20% sampai dengan 25%. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak hanya sekadar berkewajiban untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya saja, namun berkewajiban pula untuk memperoleh laba yang memadai ditinjau dari jumlah investasi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba: pendapatan dan biaya.

Dalam dunia bisnis kadangkala manajemen dapat menempuh cara meminta bantuan "dunia gaib" untuk memperoleh pendapatan (misalnya meminta "pelaris" agar produk atau barang dagangannya laris, sehingga pendapatannya tinggi). Namun perlu disadari oleh para manajer bahwa kenaikan pendapatan saja tidak akan menghasilkan laba yang

memadai jika tidak disertai dengan kemampuan untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keahlian dalam pengalokasian sumber ekonomi tidak akan mudah diperoleh tanpa secara sadar mempelajari akuntansi biaya. Informasi biaya memberikan rerangka (*framework*) berpikir untuk mengelola masukan agar nilai masukan yang dikorbankan lebih rendah dari nilai keluaran yang diperoleh perusahaan. Belum pernah "dunia gaib" menawarkan jasa membantu pengusaha untuk menjadikan ahli dalam mengelola biaya perusahaan. Oleh karena itu, hanya dengan menguasai pemanfaatan informasi biaya, manajemen yang berhasil memperoleh pendapatan, akan mampu mengelola alokasi sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang memadai dengan investasi yang dilakukan.

Perubahan Isi Edisi ke-5 Dibanding dengan Isi Edisi ke-4

Dibandingkan dengan Edisi ke-4, buku Akuntansi Biaya Edisi ke-5 ini telah mengalami perubahan mendasar berikut ini:

1. Akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi dalam Edisi ke-4 lebih dipusatkan pada penentuan harga pokok produksi menurut metode *full costing*, sedangkan akuntansi biaya untuk tujuan yang sama dalam Edisi ke-5 ini, menguraikan secara seimbang metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perubahan ini didorong oleh kekurangan yang ada dalam praktik akuntansi biaya yang diterapkan dalam perusahaan manufaktur di Indonesia. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berorientasi pada penggunaan *full costing*, yang sebenarnya metode ini lebih ditujukan untuk penyediaan informasi biaya bagi kepentingan pihak luar perusahaan. Untuk perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan. Dengan demikian untuk memenuhi kepentingan pihak internal perusahaan, akuntansi biaya dengan pendekatan *full costing* tidak mampu menyediakan informasi biaya yang bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek, karena pendekatan *full costing* tidak mengolah biaya produksi menurut perilaku biaya, namun menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok perusahaan manufaktur. Untuk memenuhi kebutuhan informasi biaya bagi kepentingan internal, akuntansi biaya harus mampu menyediakan informasi biaya yang digolongkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, sehingga informasi tersebut bermanfaat bagi kepentingan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek manajemen. Karena pada dasarnya perbedaan metode *full costing* dengan metode *variable costing* terletak pada perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik tetap, maka uraian akuntansi biaya yang bersangkutan dengan biaya *overhead* pabrik dalam Edisi ke-5 ini diperluas dan diperdalam dengan memasukkan pendekatan *variable costing*.